

Transformasi sosial masyarakat pedesaan di era milenial

Andini Syahrani

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: andinisyaehrani8@gmail.com

Kata Kunci:

transformasi sosial; masyarakat pedesaan; era milenial; teknologi digital; modernisasi

Keywords:

social transformation; rural society; millennial era; digital technology; modernization

ABSTRAK

Transformasi sosial masyarakat pedesaan di era milenial mencakup perubahan dalam struktur, nilai, dan interaksi sosial akibat pengaruh modernisasi, teknologi digital, dan arus globalisasi. Pada era ini, desa tidak lagi menjadi wilayah tertinggal dalam perkembangan informasi dan teknologi, namun mulai bergerak menuju modernisasi dan terintegrasi dengan dunia digital. Adopsi teknologi seperti internet dan media sosial mengubah cara komunikasi, pola konsumsi, serta akses terhadap informasi dan layanan. Generasi muda di pedesaan mulai berperan sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi dan kewirausahaan digital melalui berbagai platform. Selain itu, interaksi sosial mengalami

pergeseran, di mana jaringan virtual melengkapi dan terkadang menggantikan relasi tatap muka tradisional. Transformasi ini berdampak pada aspek ekonomi, sosial, dan budaya; menghasilkan peluang, tantangan, dan dinamika baru yang perlu dikelola agar tetap selaras dengan kearifan lokal dan nilai-nilai yang telah lama ada. Dalam penulisan ini menggunakan metode studi pustaka dimana penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian dan juga sumber-sumber yang berasal dari jurnal, artikel dan situs internet.

ABSTRACT

The social transformation of rural communities in the millennial era encompasses changes in structure, values, and social interactions due to the influences of modernization, digital technology, and the currents of globalization. In this era, villages are no longer lagging behind in the development of information and technology, but are starting to move towards modernization and integrating with the digital world. The adoption of technologies such as the internet and social media is changing communication methods, consumption patterns, and access to information and services. The younger generation in rural areas is starting to play a role as agents of change, driving innovation and digital entrepreneurship through various platforms. Moreover, social interactions are undergoing a shift, where virtual networks complement and sometimes replace traditional face-to-face relationships. This transformation impacts economic, social, and cultural aspects; generating new opportunities, challenges, and dynamics that need to be managed to remain in harmony with local wisdom and long-standing values. In this writing, a literature study method is used where the author collects data from research results as well as sources from journals, articles, and internet sites.

Pendahuluan

Transformasi sosial di masyarakat pedesaan dalam era milenial telah menjadi salah satu isu sentral dalam kajian sosiologi dan pembangunan pedesaan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet dan media sosial, telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat pedesaan, terutama pada aspek ekonomi, budaya, dan pola interaksi sosial (Prayitno, 2018). Di era ini, akses terhadap informasi semakin terbuka, memungkinkan masyarakat pedesaan untuk lebih



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mudah beradaptasi dengan perkembangan zaman. Generasi muda pedesaan, yang dikenal sebagai "digital natives," menjadi agen perubahan utama yang membawa inovasi, khususnya dalam bidang kewirausahaan digital dan modernisasi aktivitas ekonomi lokal (Widiastuti, 2020).

Perubahan ini juga membawa konsekuensi sosial yang beragam, mulai dari meningkatnya keterkaitan pedesaan dan perkotaan hingga transformasi nilai dan norma dalam masyarakat pedesaan. Adopsi teknologi dan informasi juga mengubah cara masyarakat pedesaan dalam mengakses pendidikan, layanan kesehatan, serta peluang ekonomi yang lebih luas (Sudibyo, 2019). Di sisi lain, perkembangan ini juga membawa tantangan dalam mempertahankan identitas dan kearifan lokal di tengah gempuran modernisasi (Santoso, 2021). Oleh karena itu, penelitian mengenai transformasi sosial di pedesaan pada era milenial ini penting untuk memahami perubahan yang terjadi serta bagaimana masyarakat pedesaan dapat beradaptasi sambil mempertahankan nilai tradisional yang menjadi fondasi sosial mereka.

Pembahasan

Transformasi sosial yang signifikan tengah terjadi di masyarakat pedesaan, terutama didorong oleh era digital yang semakin mendominasi kehidupan. Generasi milenial, dengan akses yang luas terhadap teknologi informasi dan komunikasi, menjadi agen perubahan yang membawa angin segar ke dalam tatanan sosial desa.

Perubahan Struktur dan Akses Informasi

Di era digital ini, banyak desa di Indonesia yang mengalami perubahan signifikan dalam hal akses dan penggunaan teknologi. Sebelumnya, desa sering kali dipandang sebagai wilayah yang tertinggal dalam hal infrastruktur teknologi dan akses informasi. Namun, dengan adanya program pemerintah untuk memperluas jaringan internet dan peningkatan investasi dalam infrastruktur, desa kini mulai mendapatkan akses yang lebih baik terhadap teknologi informasi (Herdiansah & Rachmawati, 2020). Hal ini memungkinkan masyarakat desa untuk terhubung dengan dunia luar dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Transformasi ini membawa dampak yang positif, di mana masyarakat desa dapat memanfaatkan teknologi untuk berbagai keperluan, seperti komunikasi, pemasaran produk, dan akses pendidikan. Dengan adanya koneksi internet, petani, misalnya, kini dapat mencari informasi tentang cuaca, harga pasar, dan teknik pertanian modern, yang pada akhirnya membantu mereka untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan (Purnomo et al., 2020).

Adopsi internet dan media sosial juga berperan penting dalam meningkatkan akses informasi bagi masyarakat pedesaan. Dengan semakin banyaknya perangkat digital yang digunakan, masyarakat kini dapat mengakses berbagai platform media sosial untuk berbagi informasi dan pengalaman. Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp menjadi saluran penting bagi masyarakat desa untuk terhubung dengan jaringan yang lebih luas dan mendapatkan informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Widiastuti, 2020).

Melalui media sosial, masyarakat desa tidak hanya bisa mendapatkan berita dan informasi terkini, tetapi juga dapat mempromosikan produk lokal mereka. Misalnya,

petani dapat menggunakan media sosial untuk menjual hasil pertanian mereka langsung kepada konsumen, mengurangi perantara dan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, akses informasi yang lebih baik membantu masyarakat untuk lebih proaktif dalam menghadapi tantangan, seperti perubahan iklim dan pasar yang berfluktuasi (Rachmawati, 2021).

Secara keseluruhan, perubahan ini menunjukkan bahwa desa tidak lagi terasing dari perkembangan teknologi dan informasi. Dengan akses yang lebih baik, masyarakat pedesaan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

Peran Generasi Muda sebagai Agen Perubahan

Generasi muda memiliki peran penting sebagai agen perubahan di berbagai aspek kehidupan, terutama di masyarakat pedesaan. Mereka adalah penggerak utama dalam membawa inovasi, mengadaptasi teknologi, dan memotivasi komunitas untuk maju. Berikut adalah beberapa peran utama generasi muda sebagai agen perubahan:

1. Generasi muda di pedesaan semakin banyak yang memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan inovasi di bidang bisnis dan kewirausahaan. Mereka menggunakan platform e-commerce, media sosial, dan aplikasi digital untuk mempromosikan produk lokal, dari hasil pertanian hingga kerajinan tangan, ke pasar yang lebih luas.
2. Generasi muda berperan dalam menginspirasi dan mendorong kemandirian ekonomi di masyarakat pedesaan. Melalui inisiatif usaha mandiri dan pelatihan kewirausahaan, mereka mengurangi ketergantungan masyarakat desa pada pekerjaan tradisional dan membuka peluang baru.
3. Generasi muda juga memiliki kesadaran sosial dan lingkungan yang tinggi, menjadi pemimpin dalam kegiatan komunitas yang peduli pada keberlanjutan. Mereka sering kali aktif dalam menggerakkan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
4. Generasi muda juga berperan sebagai jembatan pengetahuan di desa, memperkenalkan akses pendidikan dan teknologi melalui berbagai kegiatan, seperti kursus, pelatihan, dan diskusi. Mereka sering kali memanfaatkan pengetahuan mereka untuk membimbing masyarakat desa dalam memanfaatkan teknologi.

Pergeseran Interaksi Sosial

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial di masyarakat, terutama di pedesaan. Jika dahulu interaksi sosial masyarakat banyak didasarkan pada pertemuan tatap muka, kini jaringan virtual melalui media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform komunikasi digital lainnya semakin banyak digunakan. Pergeseran ini memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan memperluas jaringan sosial, namun juga mengubah pola hubungan sosial secara mendasar.

Media sosial memungkinkan masyarakat untuk tetap terhubung dengan keluarga, teman, atau komunitas lain tanpa harus bertatap muka, sehingga interaksi menjadi lebih fleksibel dan cepat (Nugroho & Setiawan, 2019). Namun, interaksi virtual ini membawa tantangan terhadap kedalaman relasi sosial. Interaksi yang berpusat pada jaringan

digital sering kali kurang mendalam secara emosional, yang sebelumnya terbangun melalui pertemuan tatap muka dan kegiatan bersama di masyarakat, seperti gotong royong atau upacara adat.

Tantangan dan Peluang Transformasi Sosial

Salah satu tantangan utama dalam proses transformasi sosial di pedesaan adalah menjaga kearifan lokal di tengah derasnya arus perubahan dan modernisasi. Kearifan lokal, seperti tradisi gotong royong, upacara adat, dan praktik kehidupan sehari-hari, sering kali menjadi fondasi sosial yang mengikat komunitas. Namun, dengan masuknya teknologi digital dan media sosial, terdapat kekhawatiran bahwa generasi muda akan semakin terpengaruh oleh budaya luar dan melupakan tradisi lokal. Penting bagi masyarakat dan pemangku kepentingan untuk menjaga dan mengadaptasi nilai-nilai budaya ini agar tetap relevan di era digital (Suryani & Wulandari, 2020; Santoso, 2021).

Transformasi sosial di pedesaan juga membuka peluang besar dalam optimalisasi potensi ekonomi digital. Dengan semakin meningkatnya akses internet di pedesaan, masyarakat memiliki kesempatan untuk memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial guna memasarkan produk lokal, seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, dan kuliner khas desa. Hal ini dapat memperluas pasar produk desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan (Widiastuti & Pratama, 2019).

Secara keseluruhan, tantangan menjaga kearifan lokal dan peluang ekonomi digital menunjukkan bahwa transformasi sosial di pedesaan memerlukan strategi yang seimbang, memadukan pelestarian budaya dengan pemanfaatan teknologi.

Kesimpulan dan Saran

Transformasi sosial tengah terjadi secara signifikan di masyarakat pedesaan Indonesia akibat pengaruh era digital. Perubahan struktur masyarakat dan pola interaksi sosial di desa dipengaruhi oleh meningkatnya akses terhadap teknologi informasi dan jaringan internet. Generasi milenial menjadi agen perubahan yang memperkenalkan inovasi digital dan membawa desa menuju modernisasi.

Perubahan yang terjadi meliputi peningkatan akses informasi masyarakat desa, peran generasi muda dalam kewirausahaan berbasis teknologi, serta bergesernya pola interaksi sosial yang kini bersifat multichannel. Transformasi ini memberikan dampak positif seperti peningkatan produktivitas dan perekonomian masyarakat desa.

Namun demikian, perlu adanya upaya pelestarian kearifan lokal dan penguatan kapasitas masyarakat dalam mengoptimalkan potensi ekonomi digital. Tantangan mengelola perubahan budaya akibat globalisasi harus dijawab secara bijak agar transformasi sosial tetap selaras dengan fondasi nilai-nilai lokal. Partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam memberdayakan potensi generasi muda di pedesaan menjadi kunci menuju kesinambungan perubahan yang bermakna.

Daftar Pustaka

Herdiansah, H., & Rachmawati, D. (2020). *Perkembangan Teknologi dan Pemberdayaan Masyarakat Desa: Memperkuat Akses Informasi*. Jurnal Pembangunan Desa, 5(2), 145-158.

- Nugroho, R., & Setiawan, A. (2019). *Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Interaksi Sosial di Masyarakat Pedesaan*. Jurnal Ilmu Sosial, 7(1), 45-57.
- Prayitno, A. (2018). *Dinamika Sosial Masyarakat Desa di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Purnomo, A., Sutanto, E., & Hadi, S. (2020). Media Sosial sebagai Sarana Akses Informasi di Masyarakat Pedesaan. Jurnal Komunikasi, 8(1), 29-41.
- Rachmawati, D. (2021). *Digitalisasi Ekonomi di Pedesaan: Dampak dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- Santoso, T. (2021). *Kearifan Lokal dan Modernisasi di Era Milenial*. Malang: Penerbit UB Press.
- Sudibyo, A. (2019). *Pembangunan Berkelanjutan di Pedesaan: Tantangan dan Peluang di Era Teknologi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, D., & Wulandari, M. (2020). Kearifan Lokal dan Tantangan Globalisasi di Masyarakat Pedesaan. Jurnal Kebudayaan Lokal, 7(3), 145-160.
- Widiastuti, R. (2020). *Generasi Milenial di Desa: Peran dalam Transformasi Ekonomi Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiastuti, R. (2020). *Perubahan Sosial melalui Media Sosial di Desa: Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widiastuti, S., & Pratama, D. (2019). Transformasi Ekonomi Digital di Pedesaan: Potensi dan Tantangan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 10(1), 65-80.